

---

**STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KELAS DENGAN JUMLAH SISWA YANG MINIM: STUDI KASUS DI SD NO. 5 PELAGA BADUNG**I Made Candra Wirajaya<sup>1</sup>, Ni Komang Sutriyanti<sup>2</sup>, I Made Putra Aryana<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar[candra7777777777@gmail.com](mailto:candra7777777777@gmail.com)<sup>1</sup>, [nikomangsutriyanti@uhnsugriwa.ac.id](mailto:nikomangsutriyanti@uhnsugriwa.ac.id)<sup>2</sup>, [madeputra84@gmail.com](mailto:madeputra84@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Strategi pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan dalam bertindak menciptakan kondisi kelas agar kondusif, sehingga siswa belajar dengan optimal, aktif dan menyenangkan. Setiap sekolah tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri, seperti halnya yang ada di SD No 5 Pelaga Badung yang memiliki jumlah siswa yang minim. Strategi guru dalam mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim menjadi suatu hal yang menarik untuk dibahas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1). Bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim di SD No 5 Pelaga Badung?, (2). Apa saja kendala yang dihadapi?, (3). Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala dalam mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim di SD No 5 Pelaga Badung?. Teori yang digunakan adalah teori interaksi, teori konstruktivisme dan teori motivasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumen dan studi kepustakaan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu strategi terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kendala yang dihadapi guru yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal meliputi sikap belajar siswa yang monoton, rendahnya motivasi belajar peserta didik. Kendala eksternal meliputi kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, jauhnya akses dengan kota sehingga susah mencari media pendukung. Upaya guru dalam mengatasi kendala yaitu memberikan motivasi yang positif kepada anak, memberikan penghargaan atau apresiasi kepada peserta didik, membuat sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, menganggarkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Mengelola Kelas Dan Jumlah Siswa Yang Minim.

*Abstract:* Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have spiritual religious strength, self-control, personality, intelligence and noble morals. Classroom management strategy is an activity in acting to

*create conducive classroom conditions, so that students learn optimally, actively and enjoyably. Each school certainly has its own weaknesses and strengths, such as in SD No. 5 Pelaga Badung which has a minimal number of students. The teacher's strategy in managing a class with a minimal number of students is an interesting thing to discuss. The formulation of the problem in this study is (1). What is the teacher's strategy in managing a class with a minimal number of students in SD No. 5 Pelaga Badung?, (2) What are the obstacles faced?, (3). How do teachers overcome obstacles in managing a class with a minimal number of students in SD No. 5 Pelaga Badung?. The theories used are interaction theory, constructivism theory and motivation theory. This study uses qualitative research. Data collection methods used are observation, interviews, document studies and literature studies. The collected data were analyzed using qualitative descriptive analysis methods with steps of reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study obtained were strategies consisting of three stages, namely planning, implementation and evaluation. The obstacles faced by teachers were internal and external obstacles. Internal obstacles include monotonous student learning attitudes, low student learning motivation. External obstacles include lack of adequate facilities and infrastructure, far access to the city so that it is difficult to find supporting media. Teachers' efforts to overcome obstacles include providing positive motivation to children, giving awards or appreciation to students, creating supporting facilities and infrastructure for learning activities, budgeting the facilities and infrastructure needed*

**Keywords:** *Teacher Strategies, Managing Classes And A Small Number Of Students.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dalam bentuknya yang paling murni adalah usaha untuk membantu peserta didik tumbuh secara intelektual dan emosional. Pendidikan didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar mampu secara aktif mengembangkan kemampuan spiritual, keagamaan, kepribadian, intelektual, moral, dan keterampilan yang diperlukan untuk kesejahteraan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga dapat dilihat sebagai usaha individu untuk mewujudkan potensi intelektual dan fisiknya secara penuh sesuai dengan norma dan harapan yang ditetapkan secara budaya dan sosial.

Revolusi digital telah merambah setiap aspek masyarakat, termasuk pendidikan. Saat ini, teknologi digital merambah setiap bagian dari sistem pendidikan, mulai dari administrasi, kurikulum, metodologi, hingga media pembelajaran. Kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan diperlukan untuk peluncuran sistem tersebut, klaim (Wahyuni 2024). Revisi kurikulum pendidikan Indonesia sangat penting untuk mewujudkan tujuan ini. Kurikulum telah berevolusi dan berkembang selama bertahun-tahun.

Strategi guru sangat penting karena selama proses pembelajaran guru akan menghadapi siswa yang menunjukkan berbagai macam kepribadian, kebiasaan, dan perilaku yang unik. Oleh karena itu, agar kelas tetap terkendali guru harus inovatif. Guru yang kreatif memiliki banyak ide dan mampu mempraktikkan ide-ide tersebut, baik di dalam maupun di luar kelas. Pentingnya pendidik yang inovatif sebagai penentu keberhasilan dalam pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan. Saat guru membantu, membimbing, dan membina siswanya dengan ahli, guru berubah menjadi fasilitator yang menuntun atau mengantarkan siswa ke gerbang kesuksesan. Guru harus kreatif agar dapat mengelola kelas dengan cara yang mendorong siswa untuk belajar, yang pada gilirannya memotivasi untuk belajar, dan membuat siswa tetap tertarik untuk belajar. Ini termasuk membuat strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Jika pendidikan ingin mencapai tujuannya, pendidikan bergantung pada pemikiran inovatif para pendidik, yang memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Strategi guru tidak hanya mencakup pilihan pedagogis guru tetapi juga metode manajemen kelas yang efektif. Sebagai bagian dari peran guru sebagai manajer kelas, instruktur juga berperan sebagai fasilitator, yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa berada di lingkungan yang ideal untuk belajar. Mengelola kelas secara efektif memerlukan penentuan jumlah kursi yang akan diberikan kepada setiap siswa, cara mengatur suhu dan pencahayaan, dan arah mana ruangan harus menghadap ke guru.

Strategi pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan dalam bertindak menciptakan, mempertahankan kondisi kelas agar kondusif, sehingga siswa belajar dengan optimal, aktif dan menyenangkan. Hal ini pula menuntut seorang guru untuk selalu memperkaya diri dengan berbagai strategi yang dapat diterapkannya agar nantinya apabila muncul tingkah laku siswa yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru dapat berupaya mengoptimalkan dengan memfokuskan perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dalam mengelola kelas secara efektif, guru harus memiliki berbagai strategi untuk memastikan siswa belajar secara maksimal dalam lingkungan yang mendukung dan menunjang kegiatan akademis .

Suatu lembaga pendidikan tentunya memiliki permasalahannya masing-masing dan dengan jumlah peserta didik yang berbeda-beda. Seperti halnya yang terjadi di SD No. 5 Pelaga Badung yang memiliki jumlah peserta yang minim. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa total siswa di SD No. 5 Pelaga Badung hanya berjumlah 53 orang dari kelas 1 sampai

6. Menurut wawancara dikatakan bahwa jumlah tersebut didapatkan karena sekolah tersebut terletak di pelosok desa dan hanya satu banjar yang bersekolah disana. Minimnya jumlah siswa ini tidak menjadi halangan bagi guru untuk memberikan pembelajaran. Peserta didik di SD No. 5 Pelaga Badung terlihat gembira dan memiliki minat belajar yang tinggi serta prestasi yang tidak kalah dibandingkan dengan sekolah lainnya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1). Bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim di SD No. 5 Pelaga Badung?, (2). Apa saja kendala yang dihadapi guru mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim di SD No. 5 Pelaga Badung?, (3). Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala dalam mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim di SD No. 5 Pelaga Badung ?.

Tujuan penelitian ini adalah mengupas tuntas tentang strategi guru dalam mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim yang ada di sekolah dasar khususnya di SD No. 5 Pelaga Badung. Penelitian ini juga sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru agar mampu menciptakan calon generasi penerus yang aktif, kreatif dan inovatif. Selain itu penelitian ini bertujuan sebagai tambahan ilmu tentang mengelola kelas dengan jumlah siswa yang sedikit.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi proses, pengalaman, serta persepsi subjek penelitian terkait strategi guru dalam mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim: studi kasus di SD No. 5 Pelaga Badung. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memainkan peran penting, data dikumpulkan melalui berbagai metode yang dikenal sebagai triangulasi, dan fokusnya adalah pada makna daripada pengamatan yang luas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif untuk menguji dan mengkarakterisasikan metode yang digunakan oleh guru di SD No. 5 Pelaga Badung untuk mengelola kelas secara efektif. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu etnometodologi. Menurut Abubakar (2021: 46) etnometodologi adalah studi tentang bagaimana individu menciptakan dan memahami kehidupannya sehari-hari.

Lokasi penelitian yang dilakukan terletak di SD No. 5 Pelaga Badung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD No. 5 Pelaga Badung, guru-guru SD No. 5 Pelaga Badung dan peserta didik SD No. 5 Pelaga Badung. Pengumpul data mengandalkan sumber-sumber sekunder, seperti orang lain atau karya tulis, bukan sumber-

sumber primer, saat menyusun data (Sugiyono 2019: 308). Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat atau yang berasal dari lingkungan tempat penelitian dilaksanakan yaitu kepala sekolah, guru-guru dan anak-anak kelas SD No. 5 Pelaga Badung. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis sampling nonprobabilitas yang disebut purposive sampling. Metode pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Guru dalam Mengelola Kelas dengan Jumlah Siswa yang Minim di SD No. 5 Pelaga Badung.**

Pelaksanaan proses pembelajaran di SD No. 5 Pelaga Badung dilaksanakan dalam dua macam bentuk kegiatan, yaitu pembelajaran reguler dan blok. Pembelajaran reguler adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas secara rutin sedangkan sistem blok dilaksanakan sesuai event (projek) tertentu. Kurikulum dalam satuan Pendidikan memuat beberapa komponen antara lain memuat pelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas tentunya dapat dilihat dalam perencanaan, kegiatan belajar mengajar serta hasil yang didapatkan oleh peserta didik. Strategi yang baik dapat berpengaruh dalam keberhasilan tingkat prestasi belajar peserta didik. Namun jumlah siswa dalam satu kelasnya juga dapat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi hal ini dapat diatasi di SD No. 5 Pelaga Badung yang mana dalam jumlah peserta didik yang minim sekolah ini dapat memberikan prestasi yang baik. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di SD No. 5 Pelaga Badung didapatkan bahwa guru dalam upayanya melakukan pengelolaan kelas dilakukan melalui tiga tahapan besar yang tiap tahapnya berisikan tata cara untuk mendidik peserta didik dengan menyenangkan dan bermakna meskipun dengan jumlah peserta didik yang minim. Adapun strategi yang dilakukan guru dalam mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim yaitu dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang saling berkaitan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut adalah penjelasan dari strategi guru dalam mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim di SD No 5 Pelaga Badung yaitu:

#### **1. Tahap Perencanaan**

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang.

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Perencanaan pembelajaran inilah yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam akhir pembelajaran. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam akhir pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun beberapa tahapan perencanaan yang dilakukan guru mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim yaitu:

- a) Mempersiapkan pelatihan kepada guru dalam mengelola kelas yang kreatif

Guru dalam melakukan proses belajar mengajar untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas harus ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengajar (Nirmalasari, 2023:80). Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan pendidikan dan pembelajaran sehingga menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah. Guru juga agar dapat memberikan yang terbaik bagi peserta didik harus melakukan pelatihan-pelatihan sehingga dapat memperdalam ilmu yang berubah seiring dengan berjalannya waktu.

- b) Mempersiapkan suasana kelas yang nyaman

Suasana kelas yang nyaman dapat dibuat dengan memperhatikan kebersihan, pencahayaan, ventilasi, dan tata ruang kelas. Selain itu, suasana kelas yang nyaman juga dapat dicapai dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, serta membangun hubungan baik dengan siswa. Nyamannya suasana yang ada dalam kelas sangat berpengaruh terhadap nyamannya suasana hati peserta didik dalam belajar, dengan kata lain semakin nyaman suasana kelas maka semakin cepat juga tujuan pendidikan dapat tercapai.

- c) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci atau sebuah aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk sebuah rencana yang telah dirumuskan dan diterapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan dan tempat pelaksanaan. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung merupakan salah satu cara guru untuk dapat memberikan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik.

- d) Mengatur ruang belajar

Salah satu unsur dalam pengelolaan kelas diantaranya adalah penataan dan

pengaturan ruang kelas. Penataan ruang kelas penting untuk mendukung proses pembelajaran. Saat melakukan penelitian, dalam pengaturan tempat duduk para siswa, guru menerapkan format konvensional yang sudah umum diterapkan dalam pembelajaran yaitu format kolom dan baris. Pada formasi konvensional para peserta didik duduk berpasang-pasangan dalam satu meja dengan dua kursi. Tempat duduk pada formasi ini berderet memanjang ke belakang. Ukuran tempat duduk sudah sesuai dengan kelompok usia peserta didik, hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan para siswa untuk memindahkan tempat duduknya saat ada diskusi ataupun kerja kelompok.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua yakni tahap pelaksanaan atau tahap dimana proses belajar mengajar dilakukan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pravitasari (2022:78) menyatakan bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Tahap pelaksanaan atau tahap kegiatan belajar mengajar di SD No. 5 Pelaga terdiri dari:

### a. Pembukaan Pembelajaran

Kegiatan pembukaan adalah kegiatan yang paling pertama yang dilalui oleh peserta didik. Kegiatan ini di mulai dari anak saat baru sampai berbaris di halaman sekolah. Menurut Sari & Hidayanti (2020) kegiatan pendahuluan adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini tentunya sejalan dengan yang didapatkan dilapangan bahwasanya melalui kegiatan pembukaan dapat membuat peserta didik menjadi lebih fokus untuk menerima pembelajaran selanjutnya.

### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang merupakan puncak dari proses pembelajaran yang mana tujuan pembelajaran sebagian besar berada pada kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini peserta didik diajak untuk melakukan suatu kegiatan termasuk Tanya jawab tentang suatu tofik agar peserta didik terlibat langsung dan mampu mengungkapkan segala hal yang diketahuinya.

### c. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2020), kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika menutup pelajaran yaitu sebagai berikut. Pertama, menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru). Kedua, mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ketiga, menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari. Keempat, memberikan post test baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.

### 3. Tahap Penutup atau Evaluasi

Tahap penutup atau yang lebih dikenal dengan tahap evaluasi adalah tahap yang mana guru memiliki peranan yang sangat penting. Tahap penutup dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SD No 5 Pelaga Badung yaitu setiap wali kelas merekap semua penilaian dan melihat perkembangan peserta didik yang nantinya akan dijadikan suatu pedoman untuk merancang pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan ini bertujuan agar guru mampu melihat setiap kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran yang diterima oleh peserta didik menjadi lebih bermakna. Rekap yang sudah didapatkan nantinya akan dirapatkan terlebih dahulu bersama dengan guru-guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan saran dan masukan.

## 2. Kendala yang Dihadapi Guru Mengelola Kelas dengan Jumlah Siswa yang Minim di SD No. 5 Pelaga Badung

Keberhasilan dalam suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan tujuan pencapaian di dalam proses pembelajaran itu sendiri. Adanya tujuan yang ingin dicapai membuat guru berusaha semaksimal mungkin agar rencana yang sudah disiapkan dapat berjalan dengan baik. Namun pada kenyataannya tidak semua bisa dicapai dengan mudah, hal ini dikarenakan adanya kendala atau kendala yang melatarbelakangi.

Dari hasil wawancara diatas adapun beberapa kendala-kendala yang dihadapi guru dan menjadi penghambat dalam mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim yaitu, terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yang pertama yaitu faktor internal dan yang kedua yaitu faktor eksternal. Kedua faktor ini akan dijabarkan sesuai kendala yang dihadapi guru mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim di SD No. 5 Pelaga Badung sebagai berikut :

### 1. Kendala Internal

Kendala internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri atau pembawaan anak itu

sendiri. Kendala internal adalah faktor dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kondisi dan rohani siswa yang sudah dibawa sejak kecil atau sejak lahir, baik dari sifat kebutuhan maupun sifat kejiwaan. Kejiwaan yang dimaksud yang berwujud pikiran, perasaan kemauan, fantasi, dan ingatan yang dibawa sejak lahir, proses pembentukan karakter pada siswa dipengaruhi oleh faktor indigo yang ada di luar jangkauan masyarakat, yang sudah melekat pada individu siswa yang sudah dibawa sejak kecil atau sejak lahir.

a. Sikap Belajar Siswa yang Kurang Mandiri

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak dan mengabaikan. Sikap belajar adalah suatu disposisi atau kecenderungan untuk menerima, menolak, atau mengabaikan proses belajar. Sikap belajar dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mendekati proses belajar, termasuk motivasi, minat, dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

b. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Sani (2019 : 74) menyatakan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses pembelajaran, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat. Proses pembelajaran akan berhasil saat siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

2. Kendala Eksternal

Kendala eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran. Kendala eksternal anak meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Kendala yang berasal dari luar peserta didik dalam strategi guru dalam melakukan pengelolaan kelas di SD No. 5 Pelaha Badung meliputi :

a. Kurangnya Sarana dan Prasarana yang Memadai

Fasilitas merupakan suatu hal penting yang harus ada di dunia pendidikan karena dengan adanya fasilitas dapat membantu menunjang proses pembelajaran. Menjadi suatu lembaga pendidikan memang memerlukan banyak hal yang harus dipersiapkan. Sarana adalah semua perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang dalam

proses pendidikan, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung membantu proses pembelajaran. Sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang dapat menunjang suatu proses pembelajaran yang inovatif untuk peserta didik. Semakin komplis pembelajaran yang diberikan, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin beragam juga sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sarana dan prasarana menjadi suatu komponen penting untuk membantu terlaksananya proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas.

- b. Jauhnya jarak dengan kota mengakibatkan susah mencari media pendukung pembelajaran yang dibutuhkan

SD No. 5 Pelaga merupakan sekolah yang terletak di desa yang bisa dibilang terpelosok. Jika ingin ke kota masyarakat harus menempuh jarak 1-2 jam. Sebagai salah satu sekolah yang terletak dipelosok pasti terdapat kendala dalam membeli alat dan bahan yang diperlukan untuk media pembelajaran. Seperti yang diketahui bersama bahwa alat dan bahan pendidikan tidak hanya bersumber dari buku saja tetapi juga dari berbagai benda yang dapat dimanfaatkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sebagai usaha untuk melakukan pengelolaan terhadap kelas tentunya memerlukan alat dan bahan tergantung dari seni guru kelas masing-masing.

- c. Guru tidak dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi karena minimnya jumlah peserta didik

Kendala utama bila jumlah peserta didik rendah dalam pengelolaan kelas adalah kesulitan dalam menciptakan interaksi dan dinamika kelas yang efektif hal ini dapat berdampak dalam kurangnya metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sehingga pembelajaran cenderung monoton dan membuat peserta didik merasa bosan. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu agar dicapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala dalam Mengelola Kelas dengan Jumlah Siswa yang Minim di SD No. 5 Pelaga Badung**

Kendala apabila terus dibiarkan begitu saja bisa membuat masalah yang bisa menghambat proses pembelajaran guna mencapai suatu tujuan pendidikan. Agar tidak terjadi masalah maka perlu dicarikan solusi ataupun cara untuk mengatasi cara tersebut. Solusi adalah suatu hal yang dapat memecahkan masalah atau mempersempit kendala sehingga apa yang

menjadi tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Berikut adalah upaya guru dalam mengatasi kendala dalam mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim di SD No. 5 Pelaga Badung.

A. Memberikan Motivasi yang Positif Kepada Anak

Motivasi adalah salah satu upaya pendukung dalam keaktifan kegiatan belajar siswa. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala adalah memotivasi peserta didik belajar. Dalam memotivasi peserta didik dilakukan dengan cara pemberian reward yang berupa hadiah atau pujian pada anak, selain membuat anak didik menjadi senang juga akan membuat anak didik mempunyai motivasi dalam belajar.

B. Memberikan Penghargaan atau Apresiasi Kepada Peserta Didik

Mengelola kelas tentunya bukan hal yang mudah untuk dilakukan tetapi melalui pengelolaan kelas yang baik akan berdampak positif terhadap perkembangan dan prestasi peserta didik. Pengelolaan kelas dengan jumlah peserta didik yang minim tentunya menjadi suatu tantangan yang besar, namun dibalik hal tersebut tentunya memiliki makna yang besar. Salah satu kendala yang dihadapi SD No. 5 Pelaga Badung yaitu rendahnya motivasi belajar dan peserta didik memiliki tingkat persaingan yang rendah. Hal tersebut dapat diatasi atau diminimalkan melalui pemberian penghargaan atau apresiasi terhadap peserta didik.

C. Membuat Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Pembelajaran

Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi kualitas interaksi antara guru dengan anak didik yang terjadi dalam tempat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau mewujudkan kompetensi tertentu. Interaksi tersebut melibatkan guru dan anak yang dilakukan dalam lingkungan tertentu dengan dukungan sarana prasarana dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang mendukung proses tersebut yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

D. Menganggarkan Sarana dan Prasarana yang Dibutuhkan

Lembaga pendidikan yang berstatus negeri mendapatkan dana bantuan operasional sekolah yang sering disebut dengan dana BOS. Dana BOS ini dapat kita belikan segala kebutuhan sekolah sesuai dengan juknis yang berlaku, namun sayangnya

memerlukan waktu untuk penganggaran. Karena sarana dan prasarana masih kurang dalam pengelolaan kelas sehingga solusi yang diberikan yaitu melakukan penganggaran untuk membeli sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Penganggaran ini tidak serta merta langsung disetujui melainkan harus melewati tahapan verifikasi terlebih dahulu. Proses verifikasi ini dilakukan oleh pihak dinas pendidikan di kabupaten Badung.

#### E. Memberikan Pembelajaran Sesuai dengan Kebutuhan Peserta Didik

Menerapkan cara yang efektif untuk membantu siswa memahami pelajaran adalah tujuan utama bagi setiap guru. Kegiatan belajar yang monoton dan dilakukan secara berulang-ulang sering kali menimbulkan rasa bosan pada siswa, yang pada akhirnya membuat mereka kesulitan dalam memahami pesan pembelajaran yang ingin disampaikan. Untuk itu, merancang pembelajaran yang bervariasi sangatlah penting agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Kegiatan yang bervariasi, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa, akan sangat efektif dalam membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik.

## KESIMPULAN

1. Strategi guru dalam mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim di SD No. 5 Pelaga Badung yaitu terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun beberapa tahapan perencanaan yang dilakukan guru mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim yaitu mempersiapkan pelatihan kepada guru dalam mengelola kelas yang kreatif, mempersiapkan suasana kelas yang nyaman, mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, mengatur ruang belajar. Tahap kedua yakni tahap pelaksanaan atau tahap dimana proses belajar mengajar dilakukan. Tahap pelaksanaan ini terdiri dari tiga kegiatan penting yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap ketiga yaitu penutu atau evaluasi evaluasi berkelanjutan dalam program pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena memberikan kesempatan untuk melakukan penyesuaian berdasarkan hasil yang didapatkan dari setiap fase pelaksanaan. Dengan adanya evaluasi rutin, sekolah dapat mengidentifikasi kendala yang muncul serta mencari solusi untuk memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan program pengelolaan kelas agar lebih efektif di masa depan.
2. Kendala yang dihadapi guru mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim di SD

- No. 5 Pelaga Badung yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal meliputi sikap belajar siswa yang monoton, rendahnya motivasi belajar peserta didik. Kendala eksternal meliputi kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, jauhnya akses dengan kota sehingga susah mencari media pendukung.
3. Upaya Guru dalam mengatasi kendala dalam mengelola kelas dengan jumlah siswa yang minim di SD No. 5 Pelaga Badung yaitu memberikan motivasi yang positif kepada anak, memberikan penghargaan atau apresiasi kepada peserta didik, membuat sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, menganggarkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta melakukan pembelajaran berdasarkan dengan kebutuhan peserta didik. Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar bisa mengatasi kendala yang terjadi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Mulyasa. 2020. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmalasari, Lisa. (2022). *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di SD 8 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023*. (Skripsi). <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3797/>  
<https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3797/>
- Pravitasari. (2022). Implementasi model pembelajaran Proyek Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*. Vol 11 No 2. 1-2  
<https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/75773>
- Sani, Ridwan Abdullah. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, N., & Hidayati, I. (2020). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka: Dampaknya terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 65-75.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/view/10204/6504>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Dwi. (2024). *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Kondusif di Kelas 1 MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto).  
[https://repository.uinsaizu.ac.id/25534/1/DWI%20WAHYUNI\\_2017405009\\_SKRIPSI.%20%281%29.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/25534/1/DWI%20WAHYUNI_2017405009_SKRIPSI.%20%281%29.pdf)